

**PENGARUH PENGGUNAAN MODEL *BLENDED LEARNING* UNTUK  
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR KELAS V  
SD NEGERI 13 TOBOALI**

Darda Abdullah Sjam<sup>1</sup>, Sendi Aprilia<sup>2</sup>, Jaka Permana<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup>Fakultas Keguruan Ilmu dan Pendidikan, Universitas Pasundan  
Sendiaprilia2@gmail.com

**ABSTRACT**

Choosing a good learning model during the Covid-19 pandemic can help and make it easier for teachers to deliver learning material to students. a learning model that can be applied according to the characteristics of students is a *blended learning* model. The purpose of this study was to determine the concept of the Blended Learning Model to Increase the Learning Motivation of Elementary School V Students at SD Negeri 13 Toboali. This study uses a quantitative approach with a research design that is quasi-experimental. The sampling technique used in this study was purposive sampling. The sample of this study was students of class V at SD Negeri 13 Toboali, so class V-A (experimental) and class V-B (control) were taken as a sample of 15 students each. then the total of the experimental class and the control class is 30 students. The data collection technique used in this study was a questionnaire. The results showed that the data analysis using a simple linear regression test obtained t-count of -1.592 with a sig value of 0.135 > 0.05. It can be concluded that *blended learning* has a negative and insignificant effect on students' learning motivation in class V SDN 13 Toboali. Using the paired sample t test, it shows that the control class has an average value of 57.93 with an error of 1.5. Meanwhile, the experimental class had a higher average value than the control class, which was 61.13 with an error of 1.6. It can be concluded that there was no significant difference in the results obtained before and after applying blended learning to fifth grade students at SDN 13 Toboali.

**Keywords:** *Blended Learning*, Learning Motivation

**ABSTRAK**

Pemilihan model pembelajaran yang baik selama masa pademi covid-19 ini dapat membantu dan mempermudah guru dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa. model pembelajaran yang dapat diterapkan sesuai dengan karakteristik siswa adalah model *blended learning*. Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui konsep Model *Blended Learning* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar V di SD Negeri 13 Toboali. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian yaitu kuasi Eksperimen. Teknik Sampling yang digunakan dalam penelitian ini ialah jenis *purposive sampling*, Sampel dari penelitian ini adalah peserta didik kelas V di SD Negeri 13 Toboali, maka kelas V-A (eksperimen) maupun kelas V-B (kontrol) akan

di ambil masing-masing sampel sebanyak 15 siswa, maka total keseluruhan kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah sebanyak 30 siswa.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah angket. Hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis data yang menggunakan uji *regresi linier* sederhana diperoleh hasil t hitung sebesar -1,592 dengan nilai sig,  $0,135 > 0,05$ . Yang dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *blended learning* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap motivasi belajar siswa pada kelas V SDN 13 toboali. Dengan menggunakan *uji paired sample t* menunjukkan kelas kontrol memiliki nilai rata-rata sebesar 57,93 dengan besaran error yaitu 1,5. Sedangkan pada kelas eksperimen memiliki nilai rata-rata yang lebih tinggi daripada kelas kontrol yaitu 61,13 dengan error 1,6, Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil yang didapatkan sebelum dan setelah diterapkan pembelajaran *blended learning* pada siswa kelas V SDN 13 Toboali.

**Kata kunci:** *Blanded Learning*, Motivasi Belajar

## **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan salah satu hal terpenting dalam kehidupan seseorang. Pendidikan lah yang menentukan dan menuntun masa depan dan arah hidup seseorang. Walaupun tidak semua orang berpendapat seperti itu, namun pendidikan tetaplah menjadi kebutuhan dan yang paling utama bagi semua orang.

Secara umum dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Pasal 1 Ayat 1 (2003, hlm. 1)

Pendidikan merupakan suatu usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran bagi peserta didik secara aktif untuk mengembangkan potensi dirinya agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang

diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Oleh karena itu manusia harus mendapatkan pendidikan yang layak agar memiliki keahlian untuk menjalani kehidupan di masyarakat dan menjadi manusia yang berguna. Masyarakat Indonesia bisa mendapatkan pendidikan yang layak dengan menempuh wajib belajar atau pendidikan formal yang di tanggung pemerintah. Wajib belajar atau pendidikan formal diawali dengan jenjang Sekolah Dasar (SD), agar peserta didik bisa melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi lagi sesuai dengan yang tertera di UU SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 11 yang berbunyi

Pendidikan formal merupakan pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan

menengah, dan pendidikan tinggi. Salah satu pendidikan dasar adalah Sekolah Dasar (SD). Sekolah Dasar mempunyai mata pelajaran yang dicantumkan oleh pemerintah yaitu tentang standar isi yang memuat berbagai mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik.

Kemudian mengenai masalah pemilihan model pembelajaran yang digunakan guru sebagai jalan utama agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif, aktif, dan menyenangkan baik itu melalui pembelajaran secara langsung atau pembelajaran secara online. Pemilihan model pembelajaran yang baik selama masa pandemi *covid-19* ini dapat membantu dan mempermudah guru dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa.

Model *blended learning* ini merupakan gabungan dari konsep pembelajaran konvensional dengan menggunakan alat berbasis teknologi, informasi dan komunikasi yang dapat dijadikan penunjang dalam melaksanakan proses belajar mengajar dimasa pandemi *covid-19* sehingga pembelajaran dapat berjalan efektif dan siswa juga dapat melakukan pembelajaran dengan baik selama di rumah. Model *blended learning* ini merupakan pembelajaran yang berpusat kepada siswa sehingga dapat meningkatkan keaktifan siswa, siswa

juga dapat mencapai pengalaman dan hasil belajar mengajar yang lebih baik dari sebelumnya.

Menurut Uno (2017, hlm. 23) bahwa "Motivasi belajar merupakan dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung". Sedangkan menurut Sadirman (2011, hlm. 75) bahwa "motivasi adalah serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu". Dalam kegiatan belajar, motivasi dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar. Jadi motivasi berperan penting dalam kegiatan belajar.

Berdasarkan pengalaman saya saat observasi di SD Negeri 13 Toboali pada guru Kelas V B siswa Kelas V B pada saat mengikuti pembelajaran daring siswa merasa bosan dan kurang antusias, menurut guru Kelas V B SD Negeri 13 Toboali hal ini disebabkan karena KBM selama ini dilaksanakan secara daring dan secara mandiri sehingga siswa diminta untuk

membaca buku pelajaran setelah itu guru memberikan soal evaluasi melalui Whatsapp, selain siswa kurang memahami materi yang dipelajari, rasa bosan juga muncul pada diri siswa Kelas V SDNegeri 13 Toboali. Dapat disimpulkan bahwa permasalahan yang dijumpai di SDN 13 Toboali yakni kurang motivasi atau kurang aktifnya peserta didik di SD Negeri 13 Toboali khususnya Kelas V B yang ditandai dengan: (1) dari 27 siswa hanya 8 siswa yang mengumpulkan tugas tepat waktu, (2) Siswa memahami materi sendiri dan guru tidak tahu sejauh mana pendalaman materi yang diterima siswa, (3) Siswa kurang memberi respon terhadap pertanyaan yang diajukan guru, (4) Siswa tidak memberikan umpan balik terhadap materi yang telah disampaikan, dan (5) siswa mengaku bosan dengan pembelajaran daring. Mengantisipasi masalah tersebut, dalam proses pembelajaran harus digunakan model pembelajaran yang sesuai agar motivasi siswa dapat meningkat. Strategi pembelajaran yang diharapkan peneliti adalah penggunaan model pembelajaran yang mampu membantu siswa menjadi aktif sehingga dengan mudah mempelajari konsep sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Untuk meningkatkan motivasi dan hasil

belajar siswa, salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan sesuai dengan karakteristik siswa adalah model *blended learning*

Berdasarkan hasil obsevasi pada siswa di kelas V di SDN 13 Toboali, sikap siswa tentang cara guru mengajar dengan menggunakan media pembelajaran masih kurang karena disebabkan kurangnya variasi dalam proses pembelajaran sehingga dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Diperlukan strategi pembelajaran agar lebih mudah dipahami peserta didik dan untuk meningkatkan motivasi belajar. Salah satu strategi pembelajaran yang dapat memanfaatkan teknologi informasi untuk meningkatkan motivasi belajar dan memperlancar proses pembelajaran adalah pembelajaran campuran. *Blended learning* merupakan kombinasi pembelajaran tradisional dan lingkungan pembelajaran menggunakan elektronik. Sehingga melihat hal tersebut *blended learning* ialah suatu jalan keluar yang sudah cukup tepat untuk menunjang gaya belajar siswa sesuai dengan apa yang dibutuhkannya. Dengan model ini, maka sangat tepat apabila diterapkan di masa pandemi *covid-19* sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa *Blended learning* yaitu menggabungkan aspek pembelajaran

berbasis web dengan pembelajaran tatap muka. Tujuan pembelajaran pengembangan menggunakan *blended learning* yaitu untuk menggabungkan karakteristik terbaik dari pembelajaran di kelas ( *face to face* ) dengan karakteristik terbaik dari pembelajaran online untuk meningkatkan motivasi sebagai suatu proses mengantarkan siswa kepada pengalaman-pengalaman belajar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Oleh SiskaPuspitasari, KulsumNur Hayati dan Ary Purwaningsih perlu ditingkatkan oleh setiap siswa, Peningkatan motivasi belajar dan hasil belajar tersebut dilihat dari penerapan model *blended learning* berbantuan *google classroom* terhadap materi “Keberagaman Budaya Bangsaku” peserta didik Sekolah Dasar Negeri Plumbon dan Sekolah Dasar Negeri 1 Gambasan. Hal tersebut di perkuat dari data hasil pengujian hipotesis independent t test kelas kontrol dan eksperimen diberi perlakuan melalui program SPSS dimana nilai Sig. (2-tailed) sebesar  $0,004 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti model *Blended learning* efektif terhadap peningkatan motivasi belajar siswa pada materi Keberagaman Budaya Bangsaku. Hasil dari uji Mann-Whitney

Ukelas kontrol dan eksperimen diberi perlakuan melalui program SPSS dimana nilai Sig. (2-tailed) sebesar  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti model *Blended learning* efektif terhadap peningkatan hasil belajar pada materi Keberagaman Budaya Bangsaku. Dari hasil pengujian hipotesis mengenai perbedaan rata-rata motivasi belajar siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen membuktikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan, yang berarti dengan model *blended learning* efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa terdapat materi Keberagaman Budaya Bangsaku. Selanjutnya, dari hasil pengujian hipotesis mengenai perbedaan rata-rata hasil belajar siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen membuktikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan, yang berarti dengan model *Blended learning* efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa terdapat materi Keberagaman Budaya Bangsaku. Jadi dapat disimpulkan, terdapat peningkatan yang signifikan terhadap motivasi belajar dan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model *blended learning* berbantuan *google classroom*.

Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa menggunakan model *Blended Learning* merupakan model

pembelajaran yang menggabungkan proses belajar mengajar secara langsung dan online. Melalui model *Blended Learning* ini guru dituntut untuk dapat melakukan proses belajar mengajar yang efektif, aktif dan menyenangkan kepada siswa. Selanjutnya siswa juga diajak untuk melakukan pembelajaran secara mandiri dirumah dengan bimbingan orang tua selama proses belajar berlangsung.

Bedasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Penggunaan Model *Blended Learning* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar V di SD Negeri 13 Toboali”. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik eksperimen

## **B. Metode Penelitian**

Metode kuantitatif dengan jenis penelitian kuasi eksperimen (Quasi experimental Design). Sugiyono (2021, hlm. 16) mengemukakan bahwa penelitian kuantitatif adalah “Metode yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan

tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”. Sedangkan menurut Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Menurut Ramdhan, M (2021, hlm. 6) menyebutkan bahwa “Metode eksperimen yaitu metode yang memiliki tujuan untuk meneliti pengaruh dari suatu perlakuan tertentu dari gejala suatu kelompok tertentu dibanding dengan kelompok lain yang menggunakan perlakuan yang berbeda”.

Kemudian menurut Siyoto (2015, hlm. 22) bahwa “penelitian eksperimen ialah jenis penelitian yang menjelaskan mengenai hubungan sebab – akibat (kausalitas) antara suatu variabel dengan lainnya (variabel x dan variabel y)”. Adapun pendapat lain menurut Sukardi (2018, hlm. 3) bahwa “penelitian eksperimen ialah metode sistematis guna membangun hubungan yang mengandung suatu fenomena sebab akibat (*causal – effect relationship*)”.

Populasi yaitu keseluruhan sasaran dari jumlah individu yang akan digunakan oleh peneliti yang akan diteliti, populasi dalam penelitian ini yaitu siswa di kelas V SDN 13 Toboali, sampel kelas VA yang berjumlah 15 siswa sebagai kelas eksperimen dan

kelas VB yang berjumlah 15 siswa sebagai kelas kontrol.

### **C. Hasil penelitian dan Pembahasan**

#### **1) Bagaimana Penerapan Model *Blended Learning* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar V di SD Negeri 13 Toboali?**

Berdasarkan penelitian yang sudah dilaksanakan di kelas VA dan VB SDN 13 Toboali dari Model *blended learning* merupakan model gabungan antara konsep pembelajaran yang dilakukan secara konvensional dengan menggunakan atau menerapkan alat yang berbasis teknologi, informasi, serta komunikasi yang dapat dijadikan sebagai penunjang dalam melakukan kegiatan pembelajaran sehingga pembelajaran tersebut dapat berjalan dengan efektif dan lancar selama siswa berada di rumah masing-masing. Motivasi belajar merupakan suatu dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang untuk melakukan perubahan tingkah laku yang lebih baik lagi dalam mencapai tujuan masa depan yang diinginkan dengan adanya semangat belajar yang lebih baik kedepannya dan tercapailah cita-cita yang telah dirancang dan ditentukan sebelumnya oleh orang tersebut. Proses pembelajaran pada kelas eksperimen

diberikan perlakuan dengan model pembelajaran *Blended Learning*, sedangkan kelas kontrol diberikan perlakuan dengan metode konvensional. Terlaksananya model *blended learning* dapat diketahui adanya pembagian angket dengan melihat persentase ketuntasannya. Hal ini menandakan bahwa menggunakan model *Blended learning* dalam pembelajaran tetap efektif dan dapat dilaksanakan.

Hasil perolehan kuesioner motivasi belajar menunjukkan bahwa model *blended learning* dinilai kurang mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Hasil yang diperoleh sebelum dilakukan tindakan sebenarnya telah menunjukkan bahwa siswa memiliki motivasi belajar yang cukup tinggi. Akan tetapi peneliti tetap melakukan percobaan penelitian pada siswa dengan tujuan agar dapat lebih meningkatkan motivasi belajar siswa. Berdasarkan hasil yang diperoleh setelah dilakukan penerapan model *blended learning*, seluruh siswa telah memiliki tingkat motivasi belajar yang cukup tinggi, sehingga keberhasilan yang ditargetkan telah tercapai. Namun penggunaan model *blended learning* dinilai tidak begitu signifikan membantu siswa untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Siswa dinilai telah memiliki ketekunan dalam belajar dengan selalu mengikuti kegiatan pembelajaran sesuai jadwal yang telah ditentukan dan dilakukan tanpa paksaan. Selain itu, siswa juga menyadari akan pentingnya belajar di rumah sehingga siswa belajar tidak hanya saat ada tugas atau ulangan saja. Maka, diberlakukannya model *blended learning* didapatkan tidak berpengaruh secara signifikan pada peningkatan motivasi belajar siswa SDN 13 Toboali.

Model *blended learning* yang diterapkan tidak dapat membuat siswa memiliki motivasi belajar yang semakin tinggi. Penggabungan pembelajaran secara tatap muka dengan pembelajaran secara *online* menimbulkan kebingungan yang dirasakan oleh siswa terutama pada materi-materi yang disampaikan. Siswa tidak mudah ketika ingin belajar di mana saja dan kapan saja dengan menggunakan berbagai aplikasi yang mendukung seperti Whatsapp, *Google Classroom* dan lainnya dikarenakan akses internet ataupun media yang digunakan tidak dapat digunakan setiap saat. Penerapan model *blended learning* ini juga tidak mampu meningkatkan keaktifan siswa karena siswa merasa kebingungan ketika mengikuti pembelajaran secara *online*

dikarenakan banyaknya gangguan seperti tidak fokus, sulit untuk mendapatkan sumber belajar dan siswa merasa lebih mampu untuk memecahkan masalah ketika melakukan pembelajaran secara tatap muka. Maka dari itu, berdasarkan data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa penerapan model *blended learning* tidak mampu untuk meningkatkan motivasi belajar siswa SDN 13 Toboali.

Menggunakan model *blended learning* dengan siswa yang menggunakan model konvensional. Dengan menggunakan uji *paired sample t* menunjukkan kelas kontrol memiliki nilai rata-rata sebesar 57,93 dengan besaran error yaitu 1,5. Sedangkan pada kelas eksperimen memiliki nilai rata-rata yang lebih tinggi daripada kelas kontrol yaitu 61,13 dengan error 1,6. Hasil korelasi yang didapatkan sebesar 0,009, angka tersebut dikategorikan sangat lemah. Perbedaan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen yang didapatkan dinyatakan terdapat perbedaan yang negatif dan tidak signifikan, dibuktikan dengan nilai signifikansi yaitu 0,170 dengan *t* hitung sebesar -1,409.

Dari hasil penelitian dari sebelum diterapkan pembelajaran *blended learning* memiliki nilai *t* hitung 1,280

dengan signifikansi 0,221. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil yang didapatkan sebelum dan setelah diterapkan pembelajaran *blended learning* pada siswa kelas V SDN 13 Toboali.

## **2) Apakah terdapat pengaruh Model *Blended Learning* terhadap peningkatan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar V di SD Negeri 13 Toboali?**

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil  $t$  hitung sebesar -1,592 dengan nilai  $\text{sig.} 0,135 > 0,05$ . Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *blended learning* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap motivasi belajar siswa

Dari hasil penelitian terdapat pengaruh negatif dan tidak signifikan antara *Blended Learning* terhadap motivasi belajar siswa SDN 13 Toboali. Penerapan *Blended Learning* yang kurang baik menyebabkan motivasi belajar siswa tidak begitu meningkat. Hasil uji beda pula menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap hasil dari siswa sebelum dan setelah diterapkannya pembelajaran *blended learning*.

Temuan ini disebabkan karena beberapa siswa tidak memahami

dengan baik penjelasan oleh guru dikarenakan siswa sebelumnya telah lama mengikuti pembelajaran sekolah dirumah dikarenakan pandemi Covid-19. Hal tersebut menyebabkan kemampuan siswa dalam memahami pelajaran semakin menurun, didukung pula dengan selama belajar dirumah siswa dapat dengan bebas tanpa diawasi oleh guru dalam belajar. Hal tersebut membutuhkan waktu penyesuaian bagi siswa untuk dapat beradaptasi dengan pembelajaran yang saat ini kembali normal. Siswa pula didapati merasa kebosanan bila diberikan tugas rumah. Hal tersebut dapat menyebabkan siswa bermalas-malasan dimana tidak mampu menggunakan waktu dirumah secara produktif untuk belajar.

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan pembuktian oleh Arifin et.al (2021) dimana pembelajaran *blended learning* memiliki pengaruh sebesar 26,8% terhadap motivasi belajar siswa. Abroto et.al (2021) pula dalam penelitiannya membuktikan bahwa terdapat peningkatan sebesar 48,9 satuan dengan diterapkannya pembelajaran secara *blended learning* terhadap motivasi belajar. Pada dasarnya setiap siswa tentunya memiliki motivasi belajar dalam dirinya masing-masing. Namun motivasi

belajar juga sangat dipengaruhi oleh rangsangan atau faktor dari luar terutama metode pembelajaran yang digunakan. Guru perlu untuk memperbarui metode pembelajaran *blended learning* untuk lebih interaktif dan menciptakan suasana yang menurut siswa tertarik untuk mendalami materi sehingga terdapat *engagement* yang dapat berpengaruh pada motivasi belajar siswa.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan kajian teori dan hasil dari penelitian quasi eksperimen mengenai “Pengaruh Hubungan Model *Blended Learning* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Kelas V SD Negeri 13 Toboali” yang sudah dipaparkan oleh penulis diatas, maka dapat dipaparkan sebagai berikut ini:

1. Penelitian dilaksanakan di SDN 13 Toboali, sekolah dasar yang beralamat di JL. Jendral Sudirman Belakang SPBU, Toboali, Kabupaten Bangka Selatan, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 23-24 september 2022. Model *blended learning* merupakan model gabungan antara konsep pembelajaran yang dilakukan secara konvensional

dengan menggunakan atau menerapkan alat yang berbasis teknologi, informasi, serta komunikasi yang dapat dijadikan sebagai penunjang dalam melakukan kegiatan pembelajaran sehingga pembelajaran tersebut dapat berjalan dengan efektif dan lancar selama siswa berada di rumah masing-masing. Motivasi belajar merupakan suatu dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang untuk melakukan perubahan tingkah laku yang lebih baik lagi dalam mencapai tujuan masa depan yang diinginkan dengan adanya semangat belajar yang lebih baik kedepannya dan tercapailah cita-cita yang telah dirancang dan ditentukan sebelumnya oleh orang tersebut. Proses pembelajaran pada kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan model pembelajaran *Blended Learning*, sedangkan kelas kontrol diberikan perlakuan dengan metode konvensional. Data tersebut menggunakan uji *descriptive*, uji *normalitas*, uji *homogenitas*, uji beda, uji *independent sample T test*, dan uji *regresi linier* sederhana. Sehingga data tersebut dapat digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang telah

rancang peneliti. Terlaksananya model blended learning dapat diketahui adanya pembagian angket dengan melihat persentase ketuntasannya. Hal ini menandakan bahwa menggunakan model *Blended learning* dalam pembelajaran tetap efektif dan dapat dilaksanakan

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arifin, M. & Abduh, M. (2021) Peningkatan Motivasi Belajar Model Pembelajaran Blended Learning. J. Basicedu5, 2339–2347
- Ramadhan, M. (2021). Metode Penelitian. Surabaya: Cipta Media
- Sadirman (2012) 'Interaksi Motivasi Belajar Mengajar', in. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Siyoto, Sandu, (2015). Dasar Metodologi penelitian. 1st ed.ed. Ayup. Yogyakarta: literasi media publishing
- Suardi (2018). *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish
- Uno, H. B. (2012). Teori Motivasi Dan Pengukurannya. Jakarta: Bumi Aksara.